Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019

Iroh Rahmawati[1], Putri Kitrianti[2]
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia

irohrahmawati@unbaja.ac.id, putrikitrianti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance which consists of the Audit Committee Size as Variable on the Company's Financial Performance which is calculated using Return On Assets. This study was conducted on Agricultural Sub Sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Samples were taken using purposive sampling technique. The number of samples is 9 companies with 5 years of financial reports. The method of analysis used in this study is a simple linear regression method. The results of this study indicate that Good Corporate Governance (Audit Committee Size) has a significant effect on Company Financial Performance (ROA) with value of t_{count} is 2.194 and t_{table} is 2.016, for sig. 0.034. And the value of R Square Good Corporate Governance on the Company's Financial Performance is 10.1% while 89.9% is influenced by other variables which are not discussed in this study.

Keywords: Good Corporate Governance, Audit Committee, Company Financial Performance and ROA.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Eky, Kartika, Yulli : 2018).

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (BrighamHouston, 2011). Nilai perusahaan diperoleh melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

perusahaan. Pendekatan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah, rasio keuangan baik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas, maupun rasio pasar. Dibandingkan dengan rasio yang lain, rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keputusan untuk para investor dalam berinvestasi. Hal ini karena rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang akan diterima bagi para investor.

Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Salsabila, M. Saifi : 2017).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten dan dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, serta transparan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran komite audit. Komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Diketahui bahwa berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia negara Indonesia memiliki 3 sektor utama penunjang pasar modal salah satunya adalah sektor agrikultur. Didalam sektor agrikultur yang memicu pertumbuhan ekonomi indonesia adalah sub sektor perkebunan, perkembangan sub sektor perkebunan ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat Indonesia dan juga pada akhirnya akan menigkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan (http://infosawit.com). Selain itu pemilihan sub sektor perkebunan dapat dilihat dari rata-rata harga saham sub sektor perkebunan yang mampu mengungguli sub sektor perikanan dan sub sektor lainnya yang ada di sektor agrikultur, sub sektor perkebungan mengalami penurunan harga saham selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sedangkan sub sektor perikanan dan sub sektor lainnya mengalami fluktuasi.

Berikut data perkembangan rata-rata harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018:

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

Grafik 1.
Grafik Rata-Rata Harga Saham Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

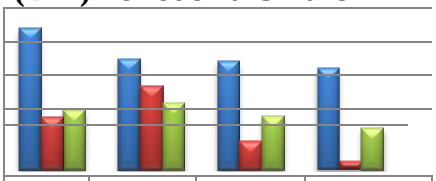

	2015	2016	2017	2018
SUB SEKTOR PERKEBUNAN	2,104	1,640	1,610	1,493
SUB SEKTOR PERIKANAN	784	1,240	428	134
SUB SEKTOR LAINNYA	888	990	794	618

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2020)

Berikut ini data rata-rata *Corporate Governance* yang diproksi dengan ukuran komite audit, kinerja keuangan diproksi dengan ROA tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diambil dari 9 perusahaan sub sektor perkebunan yang konsisten terdaftar pada bursa efek Indonesia:

Tabel 1.
Rata-Rata Ukuran Komite Audit dan ROA Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan PadaTahun 2015-2019

Tahun	Ukuran Komite Audit (X)	ROA (Y)
2015	3,2	3,26
2016	3,1	5,79
2017	3,1	5,99
2018	3	2,28
2019	3,1	1,10

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2020)

Tabel 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA) %	Kriteria
>30	Sangat baik
30	Baik
25	Cukup
20	Kurang
<20	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2013:134)

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa ukuran komite audit dari tahun 2015-2019 sempat mengalami penurunan dan kenaikan. Untuk kinerja perusahaan di tahun 2016-2017 yang diproksi berdasarkan ROA menunjukkan peningkatan, namun di tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Yang apabila dilihat pada tabel 2 berdasarkan standar industri rasio profitabilitas bahwa hasil perhitungan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan berada jauh dibawah rata-rata standar industri, sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan berada dalam keadaan kurang baik dan perusahaan belum mampu mengelola keuangannya secara efektif.

Meskipun secara umum GCG mengalami peningkatan, namun dilihat dari sisi produktivitasnya kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan belum mengalami perkembangan yang konsisten hal ini antara lain terlihat dari *return on assets* (ROA) dari tahun ketahun sempat

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

mengalami kenaikan tetapi terjadi pula penurunan. Belum optimalnya kinerja pengelolaan perusahaan sub sektor perkebunan, antara lain disebabkan masih lemahnya koordinasi kebijakan antara langkah perbaikan internal perusahaan dengan kebijakan industrial dan pasar tempat perusahaan sub sektor perkebunan beroperasi dan belum terimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara utuh di seluruh perusahaan pertanian.

Terbukti adanya kasus kecurangan dengan aksi ambil untung *(profit taking)* pelaku pasar. Mayoritas pelaku pasar telah melakukan akumulasi beli pada awal tahun atas dasar spekulasi kinerja emiten perkebunan membaik pada semester I 2017 dan harga CPO yang menguat. Selain itu juga karena tekanan pelaku pasar melihat sektor ini lebih baik jadi harga saham sudah naik di awal tahun. *Profit taking* ini juga didorong oleh prediksi terkait permintaan CPO yang stagnan. Otomatis, harga CPO pun berpeluang tertekan untuk ke depannya (Yosua, 2017).

Di sisi lain, Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan mengatakan, pelemahan ini merupakan respon pelaku pasar terhadap rilis kinerja keuangan emiten agrikultur pada kuartal II 2017 yang tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (https://www.cnnindonesia.com). Selain itu, salah satu yang menjadi penyebab sektor pertanian mengalami involusi dan stagnan selama ini adalah merajalelanya mafia pangan. Jadi, kata Boga, kemiskinan petani selama ini salah satunya disebabkan permainan harga yang dikendalikan mafia (https://www.jpnn.com).

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasakan ketentuan undang- undang dalam menjalankan kegiatan oprasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Fenomena baru ini sangat menarik, karena perusahaan-perusahaan akan semakin berinovasi dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah nilai *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan atas laba bersih dalam jangka waktu tertentu. Nilai ROA menunjukkan kecepatan perputaran aktiva pada perusahaan diukur dari volume penjualan pada periode tertentu. Menurut Sugiono nilai ROA memberikan gambaran pada efisiensi dana yang digunakan persaham. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui seberapa banyak perusahaan sektor agrikultur khusus nya pada sub sektor perkebunan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ini, karena masih banyaknya penerapan *Good Corporate Governance* tetapi belum

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

maksimal sepenuhnya, dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mengurangi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini pun disusun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, tetapi menggunakan waktu dan tempat yang berbeda yakni laporan keuangan tahun 2015 sampai 2019 dan pada perusahaan sub sektor perkebunan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komite Audit) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan pada Pada Perusahaan Agrikultur Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".

Menurut FCGI (2001) pengertian Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance menurut Kementerian BUMN adalah sesuai pasal 1 ayat 1, peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang selanjutnya disebut GCG adalah suatu prinsip, mekanisme dan proses dalam penegelolaan suatu perusahaan yang beretika berlandaskan peraturan perundang-undangan.

Setelah definisi serta aspek penting *Good Corporate Governance* terpapar diatas, maka berikut ini dibahas mengenai prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance*. Menurut KNKG ada lima prinsip dasar GCG, yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitaas (*Accountability*)
3. Responbilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep- 643/BL/2012, "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris". Disimpulkan bahwa Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektivitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor.

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

Sumber : Salsabila (2017)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang berlandaskan pada data dan informasi keuangan merupakan suatu tolak ukur yang sering digunakan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan suatu badan usaha. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Purnomo, 1998) yang dikutip oleh (Wahdikorin, 2010). Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA.

ROA adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan, merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Pramelasari,2010). *Return on Assets* (ROA*)* adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham and Houston, 2011) :

Hipotesis

(Ha) : *Good Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja k e u a ng a n perusahaan (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari populasi data perusahaan agrikultur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dari seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel yaitu 9 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Metode

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini, antara lain:

a. Terdaftar sebagai perusahaan agrikultur yang tercatat pada tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia dan yang mempublikasikan Laporan Tahunan secara konsisten dari tahun 2015-2019
b. Tidak delisting (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019
c. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk diteliti sesuai dengan pengukuran variabel penelitian, diantaranya : tecantumnya data dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No.	Kode pada BEI	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.
2	ANJT	PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.
3	DSNG	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk.
4	LSIP	PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk.
5	SGRO	PT. SAMPOERNA AGRO Tbk.
6	SIMP	PT. SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.
7	SMAR	PT. SMART Tbk.
8	SSMS	PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk.
9	TBLA	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2020)

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	45	3	4	3,11	,318
ROA	45	-1,84	10,72	3,6843	3,11301
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,404	5,527		-1,521	,136
	Komite Audit	,373	,170	,317	2,194	,034

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317[a]	,101	,080	2,98624

a. Predictors: (Constant), Komite Audit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data 2020

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

Hasil Analisis

Good Corporate Governance di perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan

Penerapan *Good Coporate Covenrnace* pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan di lihat dari hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Komite Audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,11 yang berarti rata-rata perusahaan yang telah menempatkan komite audit dalam struktur pengawasannya sebanyak 3 orang dalam keanggotaan komite audit. Dengan demikian berdasarkan Peraturan BEI No.I-A yang mengharuskan Emiten atau Perusahaan Publik agar memiliki Komite Audit. Selain itu dalam Peraturan OJK. No.55/POJK.04.2015 tanggal 23 Desember 2015 Bab. II Pasal 4 yang berisi bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dari komisaris independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik maka perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan memiliki komite audit yang cukup untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Coporate Governance.*

Kinerja keuangan di perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keungan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Data dan informasi mengenai posisi keuangan suatu badan usaha merupakan tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

Pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan ini dengan adanya penerapan *good corporate governance,* Rasio yang digunakan dalam penelitian ini dalah *Return On Assets (ROA).* Berdasarkan Standar Industri Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2013:134) ROA memiliki standar sebesar 30% maka perusahaan berada dalam kriteria baik. Adapun hasil analisis deskriptif pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan menunjukkan data penelitian yang diperoleh untuk variabel ROA nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan demikian rasio tersebut berada dibawah nilai standar, berarti ROA dalam keadaaan tidak baik.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

2,194 dan t tabel sebesar 2,016. Maka bila dimasukkan kedalam ketentuan hipotesis yaitu (t hitung > t tabel = Hi diterima). Dengan demikian nilai t hitung 2,194 > t tabel 2,016 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat diterima. Dan pada uji determinasi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) sebesar 10,1% sisanya sebanyak 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti yang telah di sebutkan dalam penelitian (Cintia Yuniarti : 2014) variabel lainnya adalah proposi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing.

Hasil ini sesuai dengan prinsip GCG yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan baik publik maupun tertutup harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Syamsuddin, 2009:63) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori biaya transaksi yang dikemukakan pertama kali oleh Williamson tahun 1996 (Warsono dkk.,2009). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan besar akan memanfaatkan pasar dalam menentukan alokasi sumber daya. Sehingga harga pasar akan menentukan sebuah produk. Hal ini manajemen perusahaan memiliki kepentingan untuk menetralisasi transaksi untuk meminimalisir resiko dan ketidakpastian harga dan kualitas produk dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi vertikal. Tetapi jika biaya transaksi internal terlalu tinggi dibanding biaya transaksi melalui mekanisme pasar, maka perusahaan akan menggunakan transaksi internal. Dalam hal ini manajer berperan sebagai pengambil keputusan dalam menentukan transaksi.

Ekonomika biaya transaksi membuat asumsi opportunis terhadap para manajer, dimana manajer cenderung mencari kepentingan sendiri dalam mengorganisasi transaksi-transaksi. Perilaku oportunistik semacam ini bisa jadi mempunyai konsekuensi yang tidak baik terhadap keuangan perusahaan karena tidak mendorong investor potensial untuk berinvestasi. Sejauh ini terdapat kesamaan antara teori biaya transaksi dengan teori keagenan. Keduanya berusaha mengatasi permasalahan yang sama yaitu bagaimana perusahaan mendorong manajer menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Dan dalam hal ini, prinsip-prinsip *good corporate*

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

governance berperan sebagai solusi atas permasalahan tersebut (Anton, 2012).

Hasil uji pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on assets* sejalan dengan hasil penilitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila dan M. Saifi tahun 2017. Dimana penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh *Good Corporate Covernance* yang terdiri atas Ukuran Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang diproksi sebagai ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Indonesia adalah positif dan signifikan (>0,05), dengan nilai t hitung sebesar 2,194 dan t tabel sebesar 2,016. Maka bila dimasukkan kedalam ketentuan hipotesis yaitu (t hitung > t tabel = Hi diterima). Dengan demikian nilai t hitung 2,194 > t tabel 2,016 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat diterima. Namun nilai pengaruh nya hanya sebesar 10,1%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh jumlah sampel penelitian yang terbatas dikarenakan minimnya jumlah perusahaan sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria sehingga ukuran sampel mungkin terlalu kecil, serta aspek *good corporate governance* dalam penelitian hanya menggunakan satu indikator variabel, sedangkan pada teori, terdapat sangat banyak aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian *Good Corporate Governance* maka dapat menyebabkan hasil penelitian hanya memberikan pengaruh sedikit.

Saran

1. Bagi perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan harus senantiasa meningkatkan implementasi prinsip dan praktek tata kelola dalam perusahaan dengan cara memastikan seluruh kebijakan, sistem, dan prosedur perusahaan telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Perusahaan juga sebaiknya membentuk komite tata kelola terintegrasi dalam perusahaan untuk membantu mengevaluasi implementasi tata kelola perusahaan, serta memberikan rekomendasi atas hasil evaluasi tata kelola perusahaan kepada dewan komisaris, agar tata kelola perusahaan dapat lebih baik lagi dari tahun ke tahun.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memperhatikan fungsi dan peran dari *Good Corporate Governance*. Karena penting dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan Kinerja dan Nilai Perusahaan yang akan ditanami suatu investasi.

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

3. Bagi peneliti selanjutnya :
   a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat diperluas antara lain yaitu menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih bervariasi dan proksi kinerja keuangan perusahaan yang lebih banyak. Hasil penelitian ini bisa menjadi suatu perbandingan yang relevan dengan teori yang ada.
   b. Selain perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan sub sektor lainnya untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
   c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brigham, Eugene & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.

FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. FCGI. Edisi ke-2.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 23. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.

Hamdai. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 17, Cetakan Keempat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muh. Arief Effendi. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance*. Teori dan Implementasi. (Edisi 2). Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Nazir, M. (2011). *Metodologi Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal

Anton, 2012, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan",Majalah Ilmiah Informatika, Volume 3, Nomor 1.

Ayu Wahdikorin. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Skripsi Dipublikasikan. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDI

Christy Surjadi, Rudolf L. Tobing. (2016). Efek Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan-perusahaan emiten yang terdaftar pada LQ 45 periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Kompetensi-Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 11, No. 2.

Entika, Nova Lili. (2012). *Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Skripsi Ekonomika dan bisnis. Semarang: Universitas di Ponegoro Semarang.

Vol 4 No. 1, Februari 2021
E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763

Harianto, Rahmat. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017).* Naskah Publikasi Skripsi. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Imas Kusumandari. (2016). *Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial terhadapprofitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015*. Manajemen Universitas indonesia.

Like MonisaWati. (2012). *Analisis Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keungan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesa*. Vol 01, Nomor 01.

Melanthon Rumapea, (2017). Pengaruh Good Corpotare Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Keuangan METHODIST*. Vol. 1 No. 1.

Prasinta, Dian. (2012). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuanga yang mengikuti Ajang CGPI Awards 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. *Accounting Analysis Journal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang

Ramiyati, (2017) *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Menejerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016*, Jurnal Akuntansi FE UMRAH.

Sarafina, Salsabila & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdafter di Bursa Efek Inodonesia Periode 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 50 No. 2 : 108-117.

Sejati, Putra Eky, dkk. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI Periode 2014-2016. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Perbankan : 500-512.

Warsono, Sony dkk, 2009, Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.

Yuniarti, Cintia. (2014) Pengaruh :Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Naskah Publikasi Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet

Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan keuangan tahunan perusahaan [Online]. Tersedia: http://www.idx.co.id. (7 Desember 2019).

CNN Indonesia, Agustiyanti. (2020). Ketika saham agrikultur tersungkur saat harga cpo menanjak [Online]. Tersedia : https://www.cnnindonesia.com. (29 Januari 2020).

jpnn.com. (2020). Seperti ini capaian 4 tahun kinerja sektor pertanian [Online]. Tersedia: https://www.jpnn.com. (02 Februari 2020).

https://www.infosawit.com/news/1593/bisnis-sawit-kembangkan--kekuatan--nasional